

PENGARUH CAMEL TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yuliya Wulandari, R.M Riadi, Hendripides

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Riau
Jl. Bina Widya Km 12,5 Pekanbaru

ABSTRACT

The stock price is influenced by the performance of the company. Financial performance of the banking assessed using CAMEL ratio, which is proxies by the Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets risked (RORA), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR). The aim of this research is to determine whether the ratio of CAMEL influence on stock price of banking companies which is listed on the Indonesia Stock Exchange. This study is using secondary data obtained from the publication of the financial statements in Indonesian Capital Market Directory. Amount to 31 banking companies which listed on the Stock Exchange will be taken as Population during the observation period 2007-2011 and 14 Bank as a sample of this study. Interpretation of sampling which is using purposive sampling method based on certain criteria accordance with the objectives of the study. Data analysis method is used multiple linear regression. The results indicates that the p value $0.000 < 0.05$, which means variables simultaneously CAR, RORA, NPM, ROA and LDR have any impact on the banking company's stock price. Bank stock prices partially influenced by NPM, ROA and LDR whereas CAR and RORA have no effect on stock prices.

Key words : CAR, RORA, ROA, NPM, LDR, stock price

A. PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang melanda Asia pada tahun 1997-1998 mengingatkan kembali pemerintah dan berbagai lembaga internasional bahwa krisis di sektor keuangan, khususnya perbankan, akan dapat mengganggu kegiatan suatu perekonomian secara menyeluruh. Menurut Andrew Crockett (1997) dalam Muliaman (2004) stabilitas keuangan terkait erat dengan kesehatan suatu perekonomian.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 bank di definisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai lembaga intermediasi, kegiatan perbankan sangat tergantung pada kepercayaan nasabahnya terutama para pemilik dana. Jika kepercayaan terhadap suatu bank hilang maka hampir dapat dipastikan bank tersebut akan mengalami kesulitan. Kondisi ini akan

lebih buruk lagi jika kepercayaan terhadap seluruh sistem perbankan menurun serentak sebagaimana terjadi pada pertengahan tahun 1997 (Muliaman, 2004).

Mengingat pentingnya peranan perbankan dalam stabilitas sistem keuangan dan perekonomian, Bank Indonesia terus berupaya memantau dan melakukan berbagai langkah untuk memelihara kesehatan perbankan dan kestabilan sistem keuangan, antara lain dengan mengatur dan mengawasi bank. Dalam upaya memelihara kesehatan perbankan, Bank Indonesia menetapkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*). *Capital* untuk rasio kecukupan modal bank, *asset* untuk rasio-rasio kualitas aktiva, *management* untuk menilai kualitas manajemen, *earnings* untuk rasio-rasio rentabilitas bank, dan *liquidity* untuk rasio-rasio likuiditas bank.

Rasio CAMEL terdiri dari :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio yang mengukur kemampuan atau kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga (Agnes Sawir, 2005). Bank Indonesia menetapkan ketentuan CAR minimum 8%.
2. *Return on Risked* (RORA) yang merupakan pembandingan antara *operating income* dengan *total loans* dan *investasi*.
3. *Net Profit Margin* (NPM) mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih di bandingkan dengan pendapatan operasi (Johar Arifin, 2004) . Nilai NPM yang besar menunjukkan semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih.
4. *Return on Asset* (ROA), informasi ROA menjelaskan bagaimana efisiensi operasi bank untuk memperoleh laba dari satu rupiah asset (Jonni Manurung dan Adler H. Manurung, 2009). ROA yang semakin besar mencerminkan posisi bank yang semakin baik bila dilihat dari segi penggunaan asset.
5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Lukman Dendawaijaya, 2005). Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Batas toleransi LDR berkisar antara 85% dan 100%.

Bila lembaga keuangan bank meningkat kesehatannya di harapkan kinerjanya juga meningkat sehingga menunjang reputasinya. Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik, maka nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang berkinerja baik.

Secara umum semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang

saham, juga semakin besar kemungkinan harga saham akan naik. Menurut A. Fauzi kinerja merupakan salah satu faktor fundamental yang diidentifikasi dapat mempengaruhi harga saham.

Saham adalah klaim terhadap penghasilan bersih dan asset perusahaan, yaitu dividen yang dibagikan kepada *stockholder* (pemegang saham) setelah perusahaan memenuhi semua kewajibannya, seperti membayar gaji karyawan, pajak, dan kewajiban utangnya termasuk kewajibannya kepada *bondholder* (pemegang obligasi) (Ktut, 2009). Jenis-jenis saham ada dua yaitu saham biasa dan saham preferen. Sebelum melakukan investasi pada suatu saham, analisis saham merupakan hal mendasar yang harus dilakukan oleh pemodal. Analisis yang sering digunakan adalah analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (A. Fauzi, 2004). Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data historis seperti laporan keuangan. Analisis teknikal berupaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) diwaktu lalu. Sasaran yang ingin dicapai dari analisis ini adalah ketepatan waktu dalam memprediksi pergerakan harga jangka pendek suatu saham.

Beberapa penelitian terkait dengan rasio CAMEL dan harga saham sudah banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sendi Gusnandar Arnan dan Shinta Dewi Herawati (2011). Hasilnya secara simultan CAR, RORA, NPM, ROA, LDR, BOPO berpengaruh terhadap harga saham perbankan, sedangkan secara parsial hanya variabel CAR, RORA, dan NPM yang berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh CAMEL terhadap harga saham dijelaskan dalam uraian berikut ini. Jika CAR, RORA, NPM, dan ROA meningkat maka harga saham bank yang bersangkutan mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena bank memiliki modal yang cukup untuk melakukan kegiatan usahanya dan cukup pula untuk menanggung resiko yang mungkin akan timbul, bank juga mampu mengelola aktiva beresiko untuk memperoleh laba sehingga akan meningkatkan keamanan dalam berinvestasi, dan dengan profitabilitas yang tinggi menjadi jaminan bagi investor bahwa bank tersebut sukses dalam menghasilkan laba. Namun hal ini berbanding terbalik dengan LDR, LDR yang semakin besar mengindikasikan rendahnya likuiditas bank sehingga akan muncul ketidakpercayaan masyarakat terhadap bank tersebut yang akhirnya mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.

Berpedoman pada teori yang menyatakan bahwa harga saham akan di pengaruhi oleh kinerja perusahaan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh CAMEL terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut: apakah CAMEL berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI baik secara simultan maupun parsial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAMEL terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI baik secara simultan maupun parsial.

B. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal Pekanbaru dan ringkasan kinerja perusahaan yang diperoleh dari website BEI (www.idx.co.id).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2007-2011 yang berjumlah 31 bank. Sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 14 bank yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (*purposive sampling*).

Tabel 1 Daftar Sampel Perbankan yang terdaftar di BEI

No.	Nama perusahaan	
1.	PT Bank Bukopin Tbk	8. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2.	PT Bank Central Asia Tbk	9. PT Bank OCBC NISP Tbk
3.	PT Bank Danamon Tbk	10. PT Bank Panin Tbk
4.	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	11. PT Bank Permata Tbk
5.	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	12. PT Bank QNB Kesawan Tbk
6.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7.	PT Bank Mega Tbk	14. PT Bank Victoria Internasional Tbk

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD)

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu dengan cara mempelajari dokumen perusahaan yang terkait dengan variabel penelitian yang diperoleh melalui laporan keuangan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda (*multiple linier regression*) dengan dibantu SPSS 16. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dependen (harga saham) dengan variabel independen (CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Persamaan regresi dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Harga saham

a = Konstanta

$b_{(1, 2, 3, 4, 5, 6)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = CAR

X_2 = RORA

X_3 = NPM

X_4 = ROA

X_5 = LDR

e = error

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan uji F dan t. Uji F dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat (Y). Sedangkan uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Suharyadi dan Purwanto S.K, 2011). Untuk melakukan analisis regresi terdapat beberapa prasyarat yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas. Tingkat keyakinan ditetapkan sebesar 95% dengan uji signifikansi (α) sebesar 5%. Sebelum menguji hipotesis hal pertama yang dilakukan adalah merumuskan hipotesis.

H_0 = CAR, RORA, NPM, ROA, LDR secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

H_1 = CAR, RORA, NPM, ROA, LDR secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI

H_2 = CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan

H_3 = RORA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan

H_4 = NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan

H_5 = ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan

H_6 = LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan

Operasional Variabel

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Harga saham (Y)	Data yang mencerminkan kekayaan perusahaan	<i>Closing price</i>	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X1)	Mengukur kemampuan permodalan bank untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan	Perbandingan antara <i>equity capital</i> dengan <i>total loans</i> dan <i>securities</i>	Rasio
<i>Retrun on Risked Asset</i> (X2)	Mengukur kemampuan bank dalam mengoptimalkan aktiva yang mengandung resiko untuk memperoleh laba	Perbandingan antara <i>operating income</i> dengan <i>total loans</i> dan <i>investment</i>	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X3)	Kemampuan bank menghasilkan laba bersih dibandingkan pendapatan operasi	Perbandingan <i>net income</i> dengan <i>operating income</i>	Rasio
<i>Return On Asset</i> (X4)	Mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya guna mengukur kemampuan menghasilkan keuntungan	Perbandingan <i>net income</i> dengan <i>total asset</i>	Rasio
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (X5)	Mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan	Perbandingan <i>total loans</i> dengan <i>total deposit</i>	Rasio

Dari berbagai sumber, data diolah

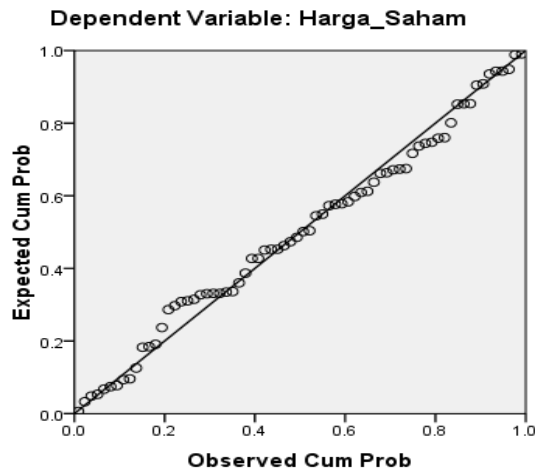
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi variabel penelitian menunjukkan nilai minimum CAR sebesar 7.31 dan maksimum sebesar 40.71 dengan mean 13.93. Nilai variabel RORA terkecil adalah -0.42, dan yang terbesar 11.28 dengan mean sebesar 3,57. Variabel NPM berkisar dari nilai minimum -110.64 sampai 126.53 dan meannya sebesar 67.58. Nilai ROA memiliki nilai minimum sebesar -0.07 dan maksimum sebesar 3.21, meannya sebesar 1.42. LDR memiliki mean sebesar 70.7166 dengan nilai berkisar antara 5.86 sampai 100.38. Harga saham memiliki mean sebesar 2.3259 dengan nilai berkisar antara Rp50 sampai Rp10.500.

Pengujian Normalitas Data

Tujuan dilakukan uji normalitas data yaitu untuk menguji apakah suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak maka dapat dilakukan analisis grafik atau dengan melihat *normal probability plot of standardized residual*. Grafik *normal probability plot* pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1. Hasilnya menunjukkan bahwa sebaran data berada disekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonalnya pada grafik *normal probability plot*. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Olahan

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Multikolinearitas terjadi jika nilai *variance-inflating factor* (VIF) lebih besar dari 10 atau nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1. Dari hasil analisis program SPSS, pada bagian koefisien untuk kelima

variabel independen terlihat bahwa nilai *tolerance* besar 0,1 dari dan VIF dibawah 10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 CAR	.845	1.184
RORA	.241	4.145
NPM	.798	1.252
ROA	.221	4.535
LDR	.801	1.248

Sumber : Data olahan

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term-ed*) pada periode t dan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Untuk mendeteksi autokolerasi dalam penelitian ini maka digunakan tabel Durbin-Watson (DW).

Tabel 4 Keterangan Autokolerasi

Durbin Watson	Kesimpulan
1,2837 sampai dengan 2,4334	Tidak terjadi autokolerasi
< 1,2837	Autokolerasi positif
>2,7163	Autokolerasi negatif
1,5666 sampai dengan 2,17163	Tidak dapat di simpulkan

Sumber : Winda dan Haryadi, 2011

Hasil perhitungan SPSS untuk pengujian autokolerasi dapat dilihat pada Tabel 5 dimana angka DW sebesar 2,049 berada diantara dU sampai dengan 4-dU. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi autokolerasi pada masing-masing variabel bebas.

Tabel 5 Hasil Pengujian Autokolerasi

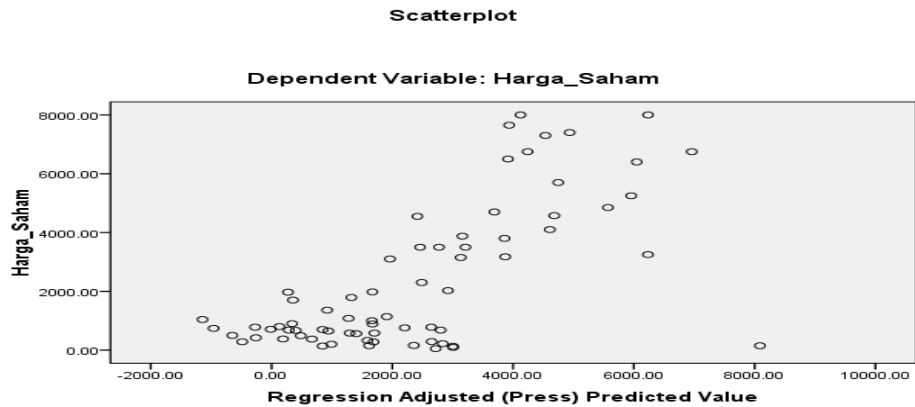
Model	Durbin-Watson
1	2.049 ^a

Sumber : Data Olahan

Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskesdastisitas. Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas. Karena titik-titiknya menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y.

Gambar 2 Hasil Pengujian *ScatterPlot*



Sumber : Data Olahan

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (harga saham) terhadap variabel terikat (CAR, RORA, NPM, ROA, LDR) maka digunakan model regresi berganda. Untuk melihat pengaruh tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 ^a	.627	.598	1526.99354

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 6 angka koefisien korelasi yang ditemukan adalah sebesar 0,792 dengan *Adjusted R*² sebesar 0,598. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen (harga saham) dapat dijelaskan oleh variabel independen (CAR, RORA, NPM, ROA, LDR) sebesar 59,8 %. Sedangkan sisanya sebesar 40,2% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di masukkan dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan perbankan mempertimbangkan faktor fundamental berupa kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan CAMEL. Untuk menguji apakah kontribusi tersebut signifikan digunakan uji F yang terlihat dalam Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.510E8	5	5.021E7	21.533	.000 ^a
	Residual	1.492E8	64	2331709.260		
	Total	4.003E8	69			

Sumber : Data Olahan

Nilai F pada Tabel adalah 21,533 dengan signifikansi 0,000. Oleh karena nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi tersebut signifikan. Artinya CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Oleh karena secara simultan CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR berpengaruh terhadap harga saham maka perlu diuji secara parsial apakah masing-masing variabel bebas tersebut memiliki pengaruh atau tidak. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial tersebut perlu diuji koefisien regresi yang dimiliki masing-masing variabel dengan uji t.

Tabel 8 Hasil Estimasi Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1632.974	1048.282		1.558	.124
	CAR	43.248	39.135	.092	1.105	.273
	RORA	-54.718	173.307	-.049	-.316	.753
	NPM	-15.576	6.961	-.191	-2.238	.029
	ROA	2760.151	528.793	.848	5.220	.000
	LDR	-36.483	12.381	-.251	-2.947	.004

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 8 maka dapat ditentukan persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 1632.974 + 43.248CAR - 54.718RORA - 15.576NPM + 2760.151ROA - 36.483LDR$$

Dari persamaan model regresi dapat diketahui bahwa koefisien konstanta sebesar 1632.974 dengan nilai positif, ini dapat diartikan bahwa harga saham akan bernilai 1632.974 jika CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR masing-masing bernilai 0.

Koefisien regresi CAR sebesar 43.248 dengan nilai t 1,105 dan signifikansinya 2,73. Oleh karena nilai signifikansi tersebut besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham.

RORA memiliki koefisien regresi sebesar -54.718 dengan nilai t -3,16 dan signifikansinya sebesar 0,753 yang berarti besar dari 0,05. Oleh karena nilai nilai 0,753 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel RORA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil uji parsial dalam Tabel 8 diketahui bahwa NPM memiliki t_{hitung} sebesar -2,238 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi NPM bernilai negatif, yang berarti bahwa setiap penambahan 1 nilai NPM (dengan asumsi variabel lain tetap) akan menurunkan harga saham sebesar 15.576.

Tabel 8 memperlihatkan t_{hitung} ROA sebesar 5,220 dengan signifikansi 0,000 yang berarti secara parsial ROA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Tanda positif pada koefisien, menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berarti bahwa setiap penambahan 1 nilai pada variabel ROA (dengan asumsi variabel lain tetap) akan memberikan kenaikan harga saham perusahaan sebesar 2760.151.

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa LDR memiliki t_{hitung} sebesar -2,947 dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi LDR bernilai negatif, yang berarti bahwa setiap penambahan 1 nilai pada variabel LDR (dengan asumsi variabel lain tetap) akan menurunkan harga saham sebesar 36.483.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Rasio CAMEL yang diwakili oleh CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR menunjukkan bahwa secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu dasar atau pedoman bagi investor dalam memprediksi harga saham dan membantu pengambilan keputusan berinvestasi dalam bentuk saham.

Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa CAR, dan RORA tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Variabel NPM, dan LDR berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dengan demikian, investor dalam menentukan keputusan investasinya pada perusahaan perbankan dapat menggunakan analisis rasio CAMEL sebagai pedoman pengambilan keputusan. Selain menganalisa rasio CAMEL secara keseluruhan, investor yang akan melakukan investasi sebaiknya menganalisa rasio keuangan tertentu yang secara individual berpengaruh terhadap harga saham.

Adapun saran yang penulis berikan antaralain :

1. Meskipun CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, akan tetapi sebaiknya perusahaan perbankan selalu menjaga nilai CAR di atas 8% dan meningkatkan lagi permodalannya. Dengan modal yang besar akan menjadi jaminan bagi masyarakat yang menitipkan dananya maupun bagi pihak investor yang menanamkan dananya.
2. Perusahaan perbankan diharapkan dapat meningkatkan lagi NPM, dan ROA karena akan memberikan tingkat keuntungan seperti yang diharapkan investor. Dan menjaga rasio LDR agar tetap berada di bawah 110% yang akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

DAFTAR PUSTAKA

- A Fauzi, dkk, 2004, *Aplikasi Excel dalam Finansial Terapan*, PT Elex Media Komputindo Jakarta.
- Agnes Sawir, 2005, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, 2011, *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*, Salemba Empat Jakarta.
- Jonni Manurung dan Adler Haymans Manurung, 2009, *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*, Salemba Empat, Jakarta.
- Johar Arfin, 2004, *Analisis Laporan Keuangan berbasis Komputer*, PT Elex Komputindo, Jakarta.
- Ktut Silvani, 2009, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Erlangga, Jakarta.
- Lukman Dendawijaya, 2005, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Bogor
- Reska Prasetya, 2012, *Upaya dan Pencapaian BI sebagai “The Best Sistic and Prudential Ragulator” di Asia*, dalam *Kajian Stabilitas Keuangan No.19*, Bank Indonesia, Jakarta
- Sendi Gusnandar Arnan dan Shinta Dewi Herawati, 2011, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia*, dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 7 No.2*
- Muliaman D. Haddad dkk, 2004 dalam *Indeks Saham Perbankan*, Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan
- Suharyadi dan Purwanto SK, 2011, *Statiska untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*, Salemba Empat Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/ 23/ DPNP Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan bank Umum Tanggal 31 Mei 2004.